

ETIKA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(TELAAH NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Soibah

NIM: 15.10.980

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR

YOGYAKARTA

2019

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Kepada yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An-Nur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Soibah

NIM : 15.10.980

Fakultas : Tarbiyah

Judul : ETIKA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (TELAAH NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA
ANIS)

Dapat diajukan ke sidang munaqosyah sebagai salah satu sayarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Kami berharap, skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

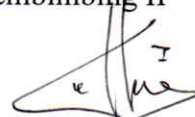
Pembimbing I



(Qowim Mustofa, M. Hum)

NIY: 03.30.22

Pembimbing II



(Roizatul Faruk M. Pd)

NIY: 16.30.65

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Soibah
NIM : 15.10.980
Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 14 Maret 1995
Fakultas : Tarbiyah
Prodi/Semester : Pendidikan Agama Islam/VIII
Alamat Rumah : Kedungreja, Cilacap Jawa Tengah
Alamat Domisili : PP. Nurul Anwar Sawahan Pendowoharjo Bantul
Yogyakarta
Judul Skripsi : Etika Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Agama
Islam (Telaah Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi sudah saya munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua ulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 16 Agustus 2019
Yang mengajukan,



Soibah

NIM: 15.10.980

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 482/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**ETIKA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA NOVEL HATI
SUHITA KARYA KHILMA ANIS**

Disusun Oleh:

SOIBAH

NIM: 15.10.0980

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 88 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah
pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I



Lina, M.Pd
NIDN: 2122018602

Penguji II



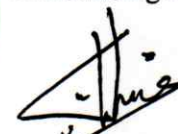
Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA
NIDN: 2115108602

Pembimbing I



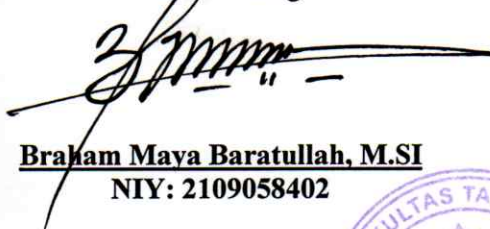
Qowim Mustofa, M. Hum
NIDN : 2112039101

Pembimbing II



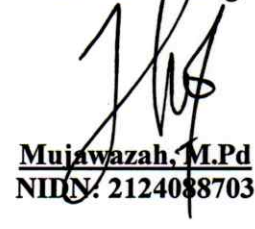
Roizatul Faruk, M.Pd
NIDN : 2130078603

Ketua Sidang



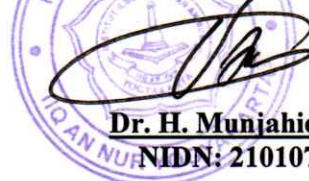
Brahm Maya Baratullah, M.SI
NIY: 2109058402

Sekretaris Sidang



Mujawazah, M.Pd
NIDN: 2124088703

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Munjahid, M.Ag
NIDN: 2101076901

MOTTO

Ilmu yang paling utama adalah ilmu tingkah laku.

Dan amal yang paling utama adalah menjaga tingkah laku.

(Ta'alim Muta'allim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Jika yang sederhana ini
Layak untuk dipersembahkan,

Maka,

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada:

Almamater yang kubanggakan

Insitut Ilmu Al-Quran An Nur Bantul Yogyakarta

Dosen-dosen

Yang selalu memberikan motivasi, membimbing dengan penuh keikhlasan dan
kesabaran serta kasih sayang

Kedua orang tuaku tercinta kaka-kakaku dan gus birru

Yang selalu mendoakan, menguatkan dan mendukung

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Arab ke tulisan Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	a	A
---	Kasrah	i	I
---	Dammah	u	U

Contoh: 1. كَتَبَ = *kataba*, 2. يَذْهَبُ = *yazhabu*, 3. سُنِيَ = *su'ila*,
4. ذُكِرَ = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اِي-	Fathah dan ya	ai	a dan i
او-	Kasrah dan wawu	iu	a dan u

Contoh: 1. كَيْفَ = *kaifa*, 2. هَوْلَ = *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

موسي *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب

mujībun

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: طلحة *Talḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة *Raudah al-jannah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf

yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: 1. رَبَّنَا = *rabbana*, 2. كَبَّرَ
= *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al*-, seperti : 1) الْكَرِيمُ الْكَبِيرُ = *al-karīm al-kabīr*, 2) الرَّسُولُ النَّسَاءُ = *al-rasūl al-nisa'*
- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti : 1. الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ = *al-Azīz al-hakīm*
- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti : 1. يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh: 1. شَيْءٌ = *syai'un*, 2. أَمَرْتُ = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

- a) وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn,*
 b) فَأَوْفُ الْكَئِيلَ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: 1. وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

ABSTRAK

SOIBAH, *Etika Perempuan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta. 2019.

Etika merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter-karakter yang memiliki moral tinggi. Etika juga sangat relevan di era sekarang untuk mendidik manusia lebih baik lagi dimata agama maupun budaya. Oleh karena itu, etika sangat diprioritaskan dalam menentukan manusia yang memiliki adab.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui etika perempuan dalam Pendidikan Agama Islam (dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis). 2) mengetahui fungsi Pendidikan Agama Islam pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka (*Library Research*), sebuah penelitian yang menitik beratkan pada buku-buku maupun referensi lainnya. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika pandangan Schleiermacher dan analisis isi, penelitian ini mengarah pada pemikiran penulis dalam pembuatan karakter dan kehidupan penulis agar pembaca bisa memahami teks sesuai maksud penulis.

Hasil penelitian ini adalah: 1) karakter-karakter perempuan yang memiliki dedikasi tinggi tentang tingkah laku perempuan terhadap Tuhan, suami, orang tua dan mertua, dan terhadap teman tertua dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis sesuai dengan pandangan agama dan budaya. 2) fungsi Pendidikan Agama Islam pada novel *Hati suhita* karya Khilma Anis juga mempengaruhi pembentukan karakter-karakter perempuan yang relevan di era dahulu maupun sekarang. Karakter-karakter tersebut tertua dalam pengetahuan dan cara penyelesaian seorang perempuan dalam menyikapi masalah.

Kata kunci: Etika Perempuan, Pendidikan Agama Islam, Novel *Hati Suhita*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahillāhi robbi al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT atas pertolongan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. *Salawat* serta *salam* semoga tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau *ridahi* dan mendapat *syafa'at* kelak *fī yaumi al-qiyāmah*. Amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan namun demikian penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penyusun sendiri. Dalam menyusun skripsi ini peneliti sadar bahwa sebuah karya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, utamanya kepada:

1. Keluarga besar Alm. K. H. Nawawi Abdul Aziz selaku pendiri Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul yang senantiasa menjadi sosok penyemangat dan tauladan bagi peneliti untuk menuntut ilmu tanpa mengenal lelah.
2. Keluarga besar K. H. Nurhadi dan Nyai Hj. Binti Nafi'ah Nawawi selaku pendiri Pondok Pesantren Nurul Anwar Sawahan Pendowoharjo Sewon Bantul yang

senantia memberikan dorongan dan penyemangat serta menjadi sosok tauladan dalam mencari ilmu.

3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si., selaku Rektor Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I., selaku Kaprodi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul Yogyakarta.
6. Bapak Qowim Mustofa, M. Hum, selaku pembimbing I dan bapak Roizatul Faruk, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran atas tersusunnya Skripsi ini.
7. Segenap dosen, karyawan dan staf Insitut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan selama peneliti belajar. Semoga menjadi ilmu manfaat dan amal jariyah kepada Allah SWT. Amin.
8. Kedua orangtua saya Bapak Mustareja, Ibu Sodirah, Ang Musliman, Ang Mukhrodi, Mba Siti dan Zabida Akmalia Atsiqoh yang selalu memberikan segalanya, mencurahkan cinta, kasih dan sayangnya serta memberikan dorongan dan do'a tanpa pernah lelah.

9. Teruntuk Gus Birru, yang sudah sabar mengajarku sampai akhir. Semoga apa yang mama ajarkan menjadikan langkah keberkahan untuk ke depan.
10. Untuk de Yuni, de Shefi, De Uul, dan de Husna yang tiap hari dengerin keluh kesah tangis tawa hidup bareng selama di Yogyakarta. Terimakasih untuk kalian yang sudah meluangkan waktu untuk mengenal diriku.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi atas selesainya skripsi ini, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Soibah

NIM: 15. 10. 980.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Etika	18
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Fungsi Pengajaran Pendidikan Agama Islam	21
D. Etika Perempuan dalam Pendidikan Agama Islam	22

E. Etika Perempuan dalam Budaya	27
F. Karakteristik Etika Islam	30
G. Etika Perempuan dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Pendekatan Hermeneutika Schleiermacher	31

BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS

A. Biografi Khilma Anis	35
B. Sinopsis Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis	38
C. Penokohan dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis	45
D. Pandangan Kritis tentang Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis	50

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Etika Perempuan dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis Pendekatan Hermeneutika Schleiermacher	52
1. Etika Perempuan terhadap Tuhan	52
a. Pandangan Pendidikan Agama Islam	53
b. Pandangan Budaya	55
2. Etika Perempuan terhadap Keluarga	59
a. Pandangan Pendidikan Agama Islam	60
b. Pandangan Budaya	61
3. Etika Perempuan terhadap Suami	63
a. Pandangan Pendidikan Agama Islam	64
b. Pandangan Budaya	65
4. Etika Perempuan terhadap Orang Tua dan Mertua	66
5. Etika Perempuan terhadap Teman	68
a. Pandangan Pendidikan Agama Islam	68
b. Pandangan Budaya	71

B. Fungsi Etika Perempuan dengan Pendidikan Agama Islam dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis	73
1. Pembentukan Karakter Perempuan yang Sabar	74
2. Pembentukan Karakter Perempuan Mandiri dan Bertanggung Jawab	76
3. Pembentukan Karakter Perempuan yang Tidak Mudah Putus Asa	79
4. Pembentukan Karakter Perempuan yang Patuh	81
V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tatanan masyarakat atau kelompok, sistem nilai merupakan suatu acuan dalam bertindak. Sistem nilai tersebut sadar tidak sadar akan memengaruhi segala aspek kebudayaan yang menjadikan suatu kebiasaan masyarakat maupun kelompok. Oleh karena itu, nilai merupakan konsep yang dijadikan ciri khas dalam masyarakat maupun kelompok. Sehingga fungsi dari nilai budaya ialah menentukan pandangan hidup suatu masyarakat dalam menghadapi masalah, hakikat dan sifat hidup, etika dan tata karma pergaulan, dan hubungan antara manusia dengan sesama.

Istilah nilai tentu tidak lepas dengan kata etika, karena dua komponen tersebut sering digunakan dalam kehidupan masyarakat maupun kelompok. Sehingga, secara tidak langsung berbicara tentang nilai tentu berbicara tentang etika. Karena pada dasarnya nilai merupakan persoalan tentang baik dan buruk begitu pula dengan etika juga mengupas tentang baik dan buruk. Lingkup nilai lebih mengarah pada sesuatu yang dianggap benar sedangkan etika meliputi falsafah tentang bagaimana bagaimana hidup dengan baik, menjadi orang baik, dan berperilaku baik baik.¹

Istilah etika sudah tidak asing lagi di daerah Jawa, bahkan etika Jawasering dijadikan penelitian dalam mengupas kehidupan Jawayang

¹Franz Magnis-Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisis Filsafati Tentang Kebijakan dan Hidup Jawa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet VIII, 2001), hlm. 6.

terkenal dengan dunia kejawen. Sedangkan makna etika menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Menurut kaca mata Franz Magnis-Suseno dalam bukunya keberadaan etika menekankan pada seseorang untuk bisa memenuhi kewajiban-kewajiban pangkat dan kedudukannya masing-masing sesuai dengan porsi sendiri-sendiri.² Sehingga, etika Jawabukan sekedar menguasai bakat yang dimiliki melainkan juga pada keselarasan tingkah laku sesuai kodrat manusia baik itu perempuan maupun laki-laki.

Etika dalam pandangan Islam mengarah pada dua komponen yaitu akhlak dan adab. Dalam Islam, istilah akhlak lebih dikenal dalam bentuk mufrod yaitu *khuluq*, istilah tersebut tercantum langsung dalam Alquran maupun Hadits yang artinya kelakuan atau budi pekerti. Sedangkan kata adab dalam kamus Islam diartikan dengan kebiasaan. Beberapa kamus juga mengartikan kata adab dengan kesopanan, pendidikan, dan akhlak. Dengan kata lain adab juga diartikan dengan etika.³

Hamka dalam buku etika hamka karya Abd. Haris, juga berbicara etika disebut dengan ilmu akhlak. Dalam hal ini, Hamka memaparkan pemakaian kata ilmu akhlak mengarah pada ajaran moral. Etika atau ilmu akhlak merupakan bagian dari falsafah atau kearifan praktis. Suatu pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia. Sehingga, ilmu

²Franz Magnis-Suseno, *Etika JawaSebuah....*, hlm. 5-7.

³Abd. Haris, *Etika Hamka Kontruksi Etik Berbasis Religius* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta), hlm. 40-4.1

akhlak berarti suatu pengetahuan yang membahas masalah tingkah laku perbuatan baik buruk dari manusia.⁴

Pengertian akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵ Dalam hal ini, etika dalam Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada apa yang sudah dilakukan seseorang dalam bertindak yang dibenarkan oleh agama. Oleh karena itu, akhlak yang baik lahir pada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang terus menerus diulang dan menjadikan sebuah kepribadian yang baik.

Sastra merupakan suatu sarana yang sering digunakan untuk mencetuskan berbagai pendapat-pendapat dalam suatu masyarakat. Sastra juga sumber informasi tentang tingkah laku, nilai-nilai, cita-cita, dan budaya pengarangnya. Dalam perkembangannya, baik prosa maupun puisi sastra diciptakan bukan sekedar untuk dinikmati tetapi juga dimanfaatkan guna mengembangkan imajinasi dan fantasi sehingga menimbulkan kualitas intelektual pembaca. Dengan kata lain, sastra merupakan salah satu alat penambah pengetahuan, pembentuk kepribadian, nilai-nilai luhur, cara hidup dan norma-norma masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.⁶

Nilai-nilai pendidikan moral dalam khasanah Sastra Jawa, khususnya karya Sastra Jawa jenis piwulang, terdapat banyak pembelajaran

⁴Abd. Haris, *Etika Hamka Kontruksi...*, hlm. 48-53.

⁵Chabib Toha (dkk.), *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dan Pustaka Pelajar, Cet II, 2004), hlm. 109.

⁶Nindi Via Handita, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Senja Sangu Trebela Karya Peni*, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, hlm. 1.

moral. Nilai-nilai pendidikan moral tersebut merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai moral tersebut dapat dijadikan pedoman tingkah laku dalam masyarakat. Dalam hal ini, pembelajaran yang terkandung dalam nilai-nilai moral sastra Jawamasih relevan bila diterapkan pada masa sekarang.⁷ Sehingga, sangat penting mengungkap nilai-nilai luhur pada karya sastra agar bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu karya sastra jenis piwulang yaitu novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Aku harus tetap berpura-pura harmonis walau perang di dalam batinku berkecamuk setiap detiknya. Aku harus menanggung lukaku sendiri. Tabah mengobati dukaku sendiri karena ini tirakatku. Karena ini jalan menuju kemuliaanku.⁸

Kutipan di atas merupakan salah satu kisah perjuangan Alina Suhita dalam menyikapi perbuatan Gus Birru suaminya yang belum bisa menerima Alina Suhita sebagai istri. Walaupun Alina sudah resmi menikah dengan Gus Birru, namun perlakuan Gus Birru dengan sikap diamnya memberikan luka di hatinya Alina. Perang batin yang diungkapkan dalam novel *Hati Suhita* antara Alina Suhita dengan Gus Birru menimbulkan masalah-masalah dalam bahtera rumah tangga. Kejadian demi kejadian yang terjadi memberikan Alina terus menyadari bahwa ia harus kuat dan tabah menghadapi masalahnya sendiri.

Alina Suhita menyadari bahwa sabar merupakan tombak kekuatan tiada bandingnya. Alina menerima semua getir kepahitan dalam bahtera

⁷Nindi Via Handita, *Nilai-Nilai Pendidikan Moral...*, hlm. 1.

⁸Khilma Anis, *Hati Suhita* (Yogyakarta: Telaga Aksara, Cet. VIII, 2019), hlm. 30.

rumah tangganya sendiri. Merebahkannya dalam naungan sujud, melantunkan ayat-ayat Alquran, juga berharap dalam balutan doa yang terus ia panjatkan. Tirakat ini, Alina yakini agar di masa yang akan depan ia mendapatkan apa yang sudah ia usahakan sebagai puncak kemuliaan dimata Tuhan-Nya.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya seorang perempuan dalam beretika. Melakukan perbuatan yang dilandasi oleh kesabaran dan ketenangan dalam bertindak merupakan salah satu wujud etika perempuan dalam menyikapi masalah. Pengetahuan dan wawasan menjadikan etika berlaku di setiap perbuatan.

Novel *Hati Suhita*, dapat dijadikan sebagai media pembelajaran baik dari segi pendidikan, etika, budaya dan agama. Novel ini juga bisa dijadikan fungsi penambah wawasan pengetahuan.

Peneliti memilih novel *Hati Suhita* sebagai bahan penelitian, karena belum ada penelitian ilmiah yang mengkajinya. Masalah pendidikan moral yang mengarah pada etika perempuan terdapat dalam novel *Hati Suhita* menarik untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada etika perempuan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Novel *Hati Suhita* yang dikemas apik dalam balutan kata-kata sederhana yang mudah dipahami dengan memberikan teori etika perempuan baik dari segi budaya maupun agama. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika perempuan dalam Pendidikan Agama Islam pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?
2. Bagaimana fungsi etika perempuan dengan Pendidikan Agama Islam dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Etika perempuan dalam perspektif Pendidikan Agama Islam telaah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.
- b. Fungsi etika perempuan dengan Pendidikan Agama Islam dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya informasi maupun pengetahuan mengenai apa dan bagaimana

seharusnya etika perempuan antara manusia (*hablu minannas*) dan dengan Tuhan-Nya (*Hablu minallah*).

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sebagai wacana penting dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemaparan penelitian yang lebih lanjut.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat bagi:

1) Kaum perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi masyarakat terkhusus perempuan penggemar tulisan hasil karya sastrawan.

2) Penulis novel

Mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah pengetahuan terutama tentang kaum perempuan. Dan mampu memberikan kontribusi tentang dunia sastra pesantren dalam karya fiksinya.

3) Peneliti

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kebiasaan dan bagaimana sebaiknya seorang perempuan dalam bertindak dengan cara

menganalisi dan wawancara dengan penulis sehingga peneliti paham maksud dengan pemaparan apa yang hendak penulis novel ingin sampaikan dalam karangan fiksinya. Serta menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti agar bisa menyikapi lebih bijak dengan apa yang sedang dihadapi.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini, penelitian tentang Etika Perempuan dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis) belum pernah dilakukan. Namun, peneliti menemukan beberapa literature atau hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Etika Perempuan dalam Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh saudari Nurul Hidayah, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017. Penelitian ini berjudul Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Islam di dusun Mongkrong, karangjati, Wonosegoro, Boyolali. Skripsi ini berisi 111 halaman, yang terdiri dari V Bab, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.⁹

Hasil penelitian ini mengarah pada peran seorang wanita karir yang memiliki status sebagai istri dalam pandangan Islam. Secara garis besar penelitian ini meliputi tentang seorang ibu yang teladan, ibu sebagai pembiasa, ibu sebagai penasehat, ibu sebagai pemberi

⁹Nurul Hidayah, “Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Islam di dusun Mongkrong, karangjati, Wonosegoro, Boyolali”, Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.

perhatian, ibu sebagai pemberi hukuman, ibu sebagai pendamping, dan ibu sebagai teman. Dalam hal penelitian ini, Nurur Hidayah menitik beratkan pada posisi seorang istri maupun ibu karir dalam kehidupan berumah tangga tanpa melanggar agama maupun budaya.

Persamaan dalam penelitian di sini yaitu pada sisi dimana agama memberikan arahan sebagai seorang istri terhadap rumah tangganya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini mengarah pada istri yang memiliki karir dan etika seorang istri dalam bertingkah laku dengan Tuhan, keluarga, maupun Masyarakat sekitar.

2. Skripsi yang disusun oleh saudara Mutmainnah, fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini diajukan dengan judul Tinjauan Pendidikan Islam tentang Posisi Perempuan dalam Hadits Nabi SAW. Skripsi ini memiliki ketebalan 93 halaman dan menggunakan jenis penelitian library reseach. dimana penelitian ini, mengarah pada buku-buku maupun jurnal sebagai bahan acuan dalam menganalisis penelitian ini.¹⁰

Hasil penelitian ini menekankan pada pandangan Islam terhadap pendidikan seorang perempuan dan memposisikan seorang perempuan dan laki-laki dalam hal kewajiban masing-masing. Dengan menggunakan hadits Nabi sebagai satu pijakan untuk menerangkan analisis yang ditemukan.

¹⁰Mutmainnah, "Tinjauan Pendidikan Islam tentang Posisi Perempuan dalam Hadits Nabi SAW", Skripsi UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menekankan pada hak seorang perempuan dalam hal kewajiban menjadi seorang perempuan, menggunakan metode yang sama yaitu *library reseach* dengan analisis isi. Sedangkan perbedaan disini mengarah pada hadits Nabi dengan novel *Hati Suhita* sebagai bahan analisis yang berbeda dalam memaparkan penemuannya.

3. Penelitian ini dari saudari Nur Kholifah jurusan Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Judul penelitian yaitu, “Kedudukan Perempuan dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis terhadap buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan”).¹¹

Penelitian ini mengarah kepada kedudukan seorang perempuan dalam pandangan Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Yang menerapkan buku-buku maupun sumber cetak lainnya sebagai bahan acuan yang mendasar.

Pada akhir penelitian ini, disimpulkan bahwa kedudukan perempuan Islam memiliki andil dalam berbagai sudut pandang. Seperti mengatur dalam keluarga dari sisi perempuan dan dalam hal lainnya. Walaupun tidak semua kegiatan disamakan dengan kedudukan laki-laki. Dengan pandangan Buya Hamka, peneliti ingin memaparkan

¹¹Nur Kholifah, “Kedudukan Perempuan dalam Pandangan Islam (Analisis Wacana Kritis terhadap buku “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan””, Skripsi Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2017.

kedudukan perempuan dalam kaca mata Islam menurut pandangan Buya Hamka melalui karya-karyanya.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian yang berjudul Etika Perempuan dalam Pendidikan Agama Islam pada novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis belum ada yang meneliti. Penelitian di atas menekankan pada sisi satu saja pada sosok seorang perempuan sebagai istri dalam pandangan agama. Sehingga, peneliti akan mengkaji secara ilmiah novel *Hati Suhita* dengan Judul “Etika Perempuan dalam Pendidikan Agama Islam pada Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.

E. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Kerlinger dalam buku karya Amin Hamzah, metode merupakan cara-cara ilmiah yang digunakan untuk menjelaskan objektivitas sebuah penelitian dengan menyajikan bukti yang didapat dengan tujuan membuktikan objektivitas yang dapat diuji empirik.¹² Dalam Kamus Ilmiah Populer juga mendefinisikan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.¹³

Terdapat empat kata kunci dalam metode penelitian yaitu cara ilmiah artinya Suatu kegiatan yang didasari oleh keilmuan, rasional

¹²Amin Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoretis, Dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 27.

¹³Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), hlm. 467.

berarti suatu kegiatan penelitian tersebut bisa diterima oleh akal manusia, empiris artinya cara-cara yang digunakan bisa diamati manusia sehingga orang lain bisa mengamati juga, dan sistematis berarti suatu penelitian tersebut menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis.¹⁴

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell J yang dilansir pada jurnalnya memaparkan, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini secara umum mengarah pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.¹⁵

Sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu metode kepustakaan. Adapun pengertian dari metode pustaka adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, hasil karya tulisan dan lain sejenisnya, dengan kata lain metode penelitian ini tidak menuntut kita

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet XXI, 2015), hlm. 3.

¹⁵Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2.

untuk terjun kelapangan dengan melihat langsung fakta sebagaimana adanya.¹⁶

Jenis dari metode penelitian pustaka dapat dikelompokkan menjadi empat jenis penelitian yaitu, studi teks kewahyuan, kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah. Sedangkan yang peneliti gunakan dalam jenis peneliti kepustakaan yaitu, analisis buku teks. Analisis buku teks adalah teks buku-buku maupun novel yang dijadikan bahan primer atau utama dalam menjabarkan apa yang ditemukan.¹⁷

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah pendekatan hermeneutika. Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yuniani *hermeneunien* yang artinya menafsirkan. Sedangkan menurut istilah hermeneutika adalah sebuah filsafat yang memusatkan pada kajian pemahaman pada pemahaman terhadap teks, khususnya dengan kitab suci baik dari segi tempat penulisan, waktu, serta situasi sosial yang asing bagi para pembacanya.¹⁸

Schleiermacher dalam buku seni memahami karya F. Budi Hardiman memaparkan pengertian hermeneutika adalah seni untuk mengatasi kesenjangan ruang dan waktu antara teks, penulis, dan

¹⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 190.

¹⁷Amin Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teoretis, Dan Aplkatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 33-35.

¹⁸E. Sumarnoyo, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2003, Cet V), hlm. 23-24.

pembaca untuk menemukan maksud penulis tanpa prasangka-prasangka. Dalam hal ini Schleiermacher memberikan gambaran bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan hermeneutika merupakan kajian untuk memahami apa yang dimaksud oleh penulis, antara teks dan maksudnya, antara kata dengan maknanya, dan antara simbol dan acuannya.¹⁹

4. Sumber Data

Kajian penelitian ini menggunakan metode kepustakaan maka sumber yang dirujuk adalah sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian, sumber primer yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pendukung sumber primer dari penelitian ini antara lain berasal dari buku-buku yang merujuk pada novel *Hati Suhita*, artikel, jurnal, buletin, serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi

¹⁹F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta PT Kanisius, Cet. IV, 2018), hlm. 32-35.

adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Di samping itu juga dapat ditambahkan pula wawancara dengan penulis langsung.²⁰

6. Analisis Data

Analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis isi (*content analysis*), penelitian yang bersifat pemahaman mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.²¹ Dalam menganalisis data dalam teks, peneliti mengfokuskan penokohan di setiap novel *Hati Suhita* baik dari sudut pandang perempuan maupun laki-laki. Dengan kata lain, tokoh yang ada dalam novel *Hati Suhita* menjadi kajian peneliti untuk diteliti lebih dalam lagi.

Pendekatan hermeneutika dengan menggunakan analisis isi, maka langkah dalam menganalisis data adalah:

- a. Membaca semua bagian novel *Hati Suhita*.
- b. Menandai bagian-bagian novel *Hati Suhita* yang bersangkutan dengan penelitian, yaitu etika perempuan dan etika perempuan perspektif Pendidikan Agama Islam melalui dengan perbuatan dan pemikiran tokoh yang ditulis dalam novel *Hati Suhita*.
- c. Menjelaskan bagian-bagian yang sudah ditandai.

²⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

²¹Affandi dan Bebi Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 167.

- d. Menganalisis bagian-bagian yang sudah ditandai dengan pendekatan hermeneutika.
- e. Menyimpulkan yang sudah ditemukan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memperjelas langkah dalam menyusun penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam menyusun skripsi, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini hanya menerangkan kerangka awal dan konsep peneliti gunakan saat penelitian.

Bab kedua, kajian teori yang berisi tentang pengertian etika, pengertian Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, etika perempuan dalam Pendidikan Agama Islam, etika perempuan dalam budaya, karakteristik perempuan dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis pendekatan hermeneutika Schleiermacher. Bagian dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian teori yang digunakan sebagai bahan acuan dalam meneliti.

Bab ketiga, membahas tentang biografi Khilma Anis serta gambaran umum, sinopsis novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis, penokohan, dan pandangan kritis novel *Hati Suhita* .

Bab empat, membahas tentang hasil analisis dan fungsi etika perempuan dalam Pendidikan Agama Islam pada novel *Hati Suhita*.

Bab lima, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yaitu penutup yang membahas tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta berisi tentang saran-saran.